



**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA
COFFEE SHOP BARLIN HOUSE JEMBER**

SKRIPSI

OLEH:

KRESNA TETA WIJAYA

110810301138

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA
COFFEE SHOP BARLIN HOUSE JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

KRESNA TETA WIJAYA

110810301138

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Persediaan
Pada Coffe Shop Barlin House Jember
Nama Mahasiswa : Kresna Teta Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 110810301138
Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 30 November 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak..

NIP. 19640809199032001

Kartika, SE, M.Si, AK.

NIP. 198202072008122002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.

NIP. 196408091990032001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Agus Edy Setiyono dan Ibundaku Hernanik) yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini dan mendukung apa yang terbaik untukku;
2. Kepada kakakku Alfa Crossandra, Rama Beta Herdian, dan Pandu Setia Gamma yang aku sayangi;
3. Para dosen yang telah memberikan pengajaran terbaiknya;
4. Pada teman-teman angkatan seperjuangan alih program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, kebersamaan dan canda tawa yang selalu mengisi hari-hariku menjadi lebih berarti;
5. Kepada teman-teman club CBR Club Jember yang selalu menemani hari hari ku untuk merefresh pikiran dikala sedang mengalami kebosanan.
6. Almamaterku tercinta Fakultas ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“If you like, you dare to try, and you will never leave it”

Jika kamu suka, kamu berani mencoba, dan kamu tidak akan pernah meninggalkan
itu.

“Follow your passion and do something for your life”

Ikuti Passionmu dan lakukan sesuatu untuk hidupmu

“Bukan apa yang kita dapatkan tetapi bagaimana proses untuk mendapatkan sesuatu
dan bukan bagaimana kita tahu tetapi bagaimana kita mengerti”

“ There is will there is way “

Selama ada keinginan pasti ada jalan

Marq Marquez

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kresna Teta Wijaya

NIM : 110810301138

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern
Persediaan pada Coffe Shop Barlin House Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Desember 2016

Yang menyatakan,

KRESNA TETA WIJAYA

NIM. 110810301138

SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA
COFFE SHOP BARLIN HOUSE JEMBER**

Oleh

Kresna Teta Wijaya

NIM 110810301138

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Kartika, S.E, M.Si, Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
PADA BARLIN HOUSE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Kresna Teta Wijaya

NIM : 110810301138

Jurusan : Akuntansi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo SE, M.SA, AK : (.....)

NIP : 197705232008011012

Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani M.Si, Ak : (.....)

NIP : 196701021992032002

Anggota : Moch. Shulthoni S.E., MSA : (.....)

: 198007072015041002

Pas Foto

4 x 6

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Kresna Teta Wijaya

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan yang ada pada *Coffe Shop* Barlin House, apakah penerapannya sudah benar dan sesuai dengan teori sistem pengendalian intern yang telah ada dalam ilmu akuntansi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu melakukan pendekatan langsung pada objek yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sebenarnya yang ada pada objek tersebut. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan atau *validity* data, maka pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data yaitu yang terdiri dari meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi untuk memperjelas data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Pelaksanaan prosedur pembelian sudah sesuai dengan Standar Operasi Prosedur yang telah dirancang dan telah dilaksanakan dengan baik. Manajer operasional atau bagian operasional bertanggung jawab atas setiap kegiatan operasional yang berlangsung pada Barlin House. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Barlin House Jember masih baru dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya masih belum tertata dengan rapi. Jadi pada intinya penerapan sistem pengendalian intern pada *Coffe Shop* Barlin House masih belum sempurna berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Evaluasi penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI), Analisis data, Keabsahan data, *Coffe Shop* Barlin House.

Kresna Teta Wijaya

Departement of Accounting, Faculty of Business Economics, University of Jember

ABSTRAK

This research was conducted to evaluate the implementation of the internal control system on the existing inventory in the Coffe Shop Barlin House, whether it's correct and in accordance with the theory of the internal control system which has existed in the science of accounting. This research was descriptive qualitative approach directly on the object that intends to understand the phenomenon that is actually present in the object . The data used are primary data and secondary data were collected through interview, observation and documentation. Methods of data analysis in this study using the data analysis stage Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. To obtain the legitimacy or validity of data, then the credibility of this penlitian test data that consists of increasing persistence, triangulation, and use reference materials to clarify the data obtained. The results showed that for the implementation of procurement procedures are in accordance with Standard Operating Procedures that have dirancang and has been implemented properly. Operations manager or operations section is responsible for all operational activities that took place in Barlin House. Implementation of Internal Control System in Barlin House Jember is newly implemented, so that its implementation is still not neatly arranged. So in essence the implementation of internal control systems in Barlin House Coffee Shop is still not perfect on evaluations have been conducted.

Keywords: *Evaluation of Internal Control System (SPI), Data Analysis, Data validity, Coffe Shop Barlin House.*

RINGKASAN

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffe Shop Barlin House Jember; Kresna Teta Wijaya, 110810301138; 2016; 108 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jember.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena persediaan merupakan bagian awal sebelum memproses suatu barang yang akan diproduksi menjadi suatu barang jadi yang akan siap dijual untuk meningkatkan pendapatan yang menjadi pencapaian sebuah tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Pengertian persediaan itu sendiri yaitu barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Untuk mengendalikan dan mengelola suatu persediaan tersebut diperlukan adanya suatu sistem yaitu sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal ini adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Secara pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi

Kegiatan perusahaan, dan pengendalian internal ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengendalikan persediaan barang dagang agar dapat mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan

terjadinya kecurangan dan juga untuk memastikan bahwa prosedur yang telah ada sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat dibuatlah perbaikan.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti disuatu objek yang berketerkaitan dengan persediaan. Peneliti memilih sebuah tempat makan dan minum dan tempat berkumpulnya para masyarakat terutama kaum muda yaitu mahasiswa, yang disebut *coffee shop* untuk dijadikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sistem pengendalian intern pada persediaan yang ada didalam perusahaan *coffee shop* tersebut. Sistem pengendalian intern ini berfungsi untuk mengatur dalam melakukan pengendalian maupun pengawasan persediaan dalam perusahaan ini.

Objek perusahaan *coffee shop* yang dijadikan penelitian ini yaitu Barlin House yang sudah berdiri selama 9 bulan dari tahun 2015 ini merupakan objek yang tepat untuk penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti, bahwa perusahaan *coffee shop* Barlin House ini masih memiliki masalah dalam mengatur dan melakukan pengawasan/pengendalian pada persediaan, yaitu sistem pengendalian intern persediaannya kurang maksimal terutama pada persediaan bahan baku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penlitit mengambil judul skripsi yaitu “EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA COOFFE SHOP BARLIN HOUSE JEMBER”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya. Pengertian pengendalian internal menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO) adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya

peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak (Widyaningtyas, 2014).

Evaluasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Evaluasi adalah proses atau upaya penilaian dan pengukuran efektivitas, dan evaluasi ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan untuk menentukan strategi apakah yang pantas digunakan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Persediaan

Menurut Ilmu Akuntansi Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi risiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut Mulyadi (2011) ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (physical inventory method). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2011).

Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang kuliner *Coffe Shop* yang bernama Barlin House.

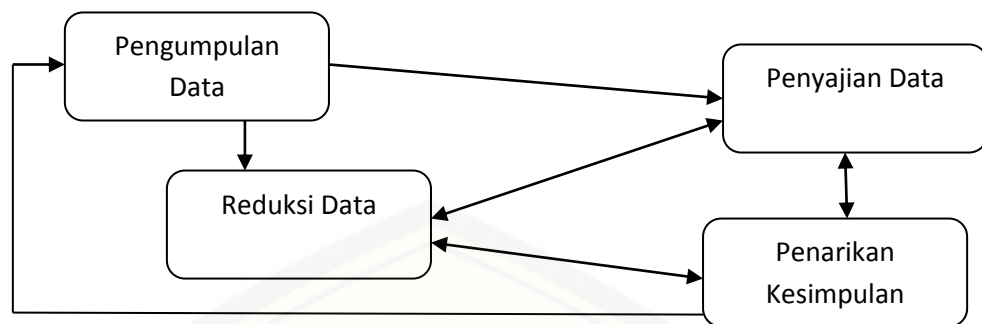
Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan tepat maka narasumber informan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Manajer sekaligus Pemilik Barlin House
2. Manajer bagian operasional
3. Karyawan bagian persediaan Barlin House

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep dari Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010), yaitu sebuah proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul. Proses tersebut yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambar dari langkah-langkah analisis tersebut:



Sumber: Teori Miles dan Huberman, Sugiyono (2010)

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Barlin House

Barlin House ini merupakan sebuah Resto atau tepatnya bisa disebut dengan *coffe shop* yang bergerak di bidang kuliner untuk kalangan anak muda. Barlin House ini dalam menjalankan bisnis kuliner tersebut memiliki sebuah konsep yang biasa mereka sebut dengan *modern coffe*, yang disebut dengan modern coffe ini adalah sebuah konsep yang menganut menu menu modern masa kini misalkan seperti sebuah menu yang ringan tetapi banyak digandrungi atau banyak diminatin oleh kalangan anak muda, konsep ini intinya adalah Barlin House menyediakan menu yang ringan bukan menu makanan berat atau makanan yang membuat kita kenyang, dengan tempat yang di desain seminimalis mungkin dengan gaya interior yang menggunakan animasi kartun yang dapat memikat pasar dikalangan anak muda. Sebagai contoh menu yang disuguhkan semacam *disert* atau yang biasa disebut makanan penutup, misal seperti *Barmie*, *Chicken Bolognese*, *Coco Banana* dan lain-lain.

Hasil Pembahasan

Prosedur Pembelian Bahan Baku dan penyimpanan untuk Persediaan pada Barlin House.

Pembelian bahan baku merupakan kegiatan pengadaan barang (bahan baku) yang diperlukan bagi proses produksi perusahaan. Dalam pembelian bahan baku untuk persediaan pada perusahaan *coffe shop* Barlin House ini juga terdapat prosedur yang mengatur pegawai yang melakukan transaksi pembelian untuk memenuhi

persediaan sebagai bahan baku mengolah barang jadi, yang akan siap jual untuk memenuhi permintaan konsumen berikut prosedur pembelian yang ada pada Barlin House. Kegiatan pembelian bahan baku diawali pada bagian pembelian (bagian gudang) membuat permintaan pembelian dan melakukan pemesanan barang kepada pemasok (*supplier*) yang dipilih.

Pemasok memproses pesanan dan melakukan pengiriman barang kepada Barlin House. Fungsi penerimaan menerima barang yang dikirim oleh pemasok dan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan, pada bagian fungsi gudang terdapat dua bagian penyimpanan yaitu barlinsta untuk penyimpanan barang (bahan baku) tahan lama dan kitchen untuk penyimpanan barang (bahan baku) tidak tahan lama atau yang siap langsung di proses. Bagian pembelian menerima nota barang yang dikirim dan melakukan pencatatan pembelian serta melaporkan ke manajer perusahaan.

Prosedur Penghitungan Persediaan

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
 - 1) Penghitungan persediaan dilakukan oleh manajer operasional yang tugasnya terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek
 - 2) Tim yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
 - 1) Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang
 - 2) Penyesuaian atau *adjustment* terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi yang meliputi kuantitas dan harga pokok total tiap jenis persediaan yang tercantum dalam laporan saldo stock.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
 - 1) Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik

- 2) Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan satu kali di bawah pengawasan Manajer
- 3) Kuantitas dan data persediaan yang tercantum dalam laporan saldo stock dicocokkan oleh bagian pembelian sebelum dilakukan penyesuaian oleh manajer operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada Coffee Shop Barlin House, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan prosedur pembelian sudah sesuai dengan Standar Operasi Prosedur yang telah dirancang dan telah dilaksanakan dengan baik.
2. Manajer operasional atau bagian operasional bertanggung jawab atas setiap kegiatan operasional yang berlangsung pada Barlin House.
3. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Barlin House Jember masih baru dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya masih belum tertata rapi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyelesaian laporan ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam hal penyajian data maupun dalam hal penulisan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan laporan ini. Namun demikian, penulis juga telah dibantu oleh berbagai pihak dalam penyelesaian laporan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang pertama dan teristimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Agus Edy Setiyono dan Ibunda Hernanik atas segala dukungan, semangat, doa, pengertian serta kesabaran yang luar biasa selama ini. Semoga segala pencapaian yang selama ini aku dapatkan dapat membuat Ibu dan Ayah bangga.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kartika, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penulisan & penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Bunga Maharani SE., M.SA., selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarah dan bimbingan kepada penulis selama studi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta pihak – pihak kampus Universitas Jember
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Alhamdulillahirabbilamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 23 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
PENGESAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
RINGKASAN	xv
PRAKATA	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1	Latar
Belakang	1
1.2	Rumusan
Masalah	4
1.3	Tujuan
Penelitian	4
1.4	Manfaat
Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6

2.1	Pengendali	
an Internal		6
2.2	Komponen Pengendalian Intern		6
2.3	Unsur-unsur Pengendalian Intern		10
2.4	Evaluasi		12
2.5	Langkah-langkah Evaluasi Sistem		12
2.6	Persediaan		14
2.7	Pengertian Flowchart		14
2.8	Peneliti Terdahulu		15
2.9	Kerangka Teoritis		16
BAB 3	METODE PENELITIAN		17
3.1	Jenis	
Penelitian		17
3.2	Lokasi	
dan Waktu Penelitian		17
3.3	Unit	
Analisis		17
3.4	Narasumb	
er atau Informan		18
3.5	Sumber	
Data		18
3.6	Metode	
Pengumpulan Data		18
3.7	Uji	
Kredibilitas Data		19
3.8	Metode	
Analisis Data		20
3.9	Kerangka	
Pemecahan Masalah		22
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Gambaran	
Umum Objek Penelitian		24

4.1.1	Sejarah Berdirinya Coffe Shop Barlin House	24
4.1.2	Struktur Organisasi	25
4.1.3	Tenaga Kerja	27
4.2Hasil	
	Penelitian	29
4.2.1Prosedur	
	Pembelian Bahan Baku dan Penyim-	
	nan untuk Persediaan pada Barlin House	29
4.2.2Proses	
	Produksi pada Barlin House	34
4.2.3Pelaksana	
	an Sistem Pengendalian Intern	39
	BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	64
5.1Kesimpula	
	n	64
5.2Keterbatas	
	an Penelitian	64
5.3Saran	
	65	
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

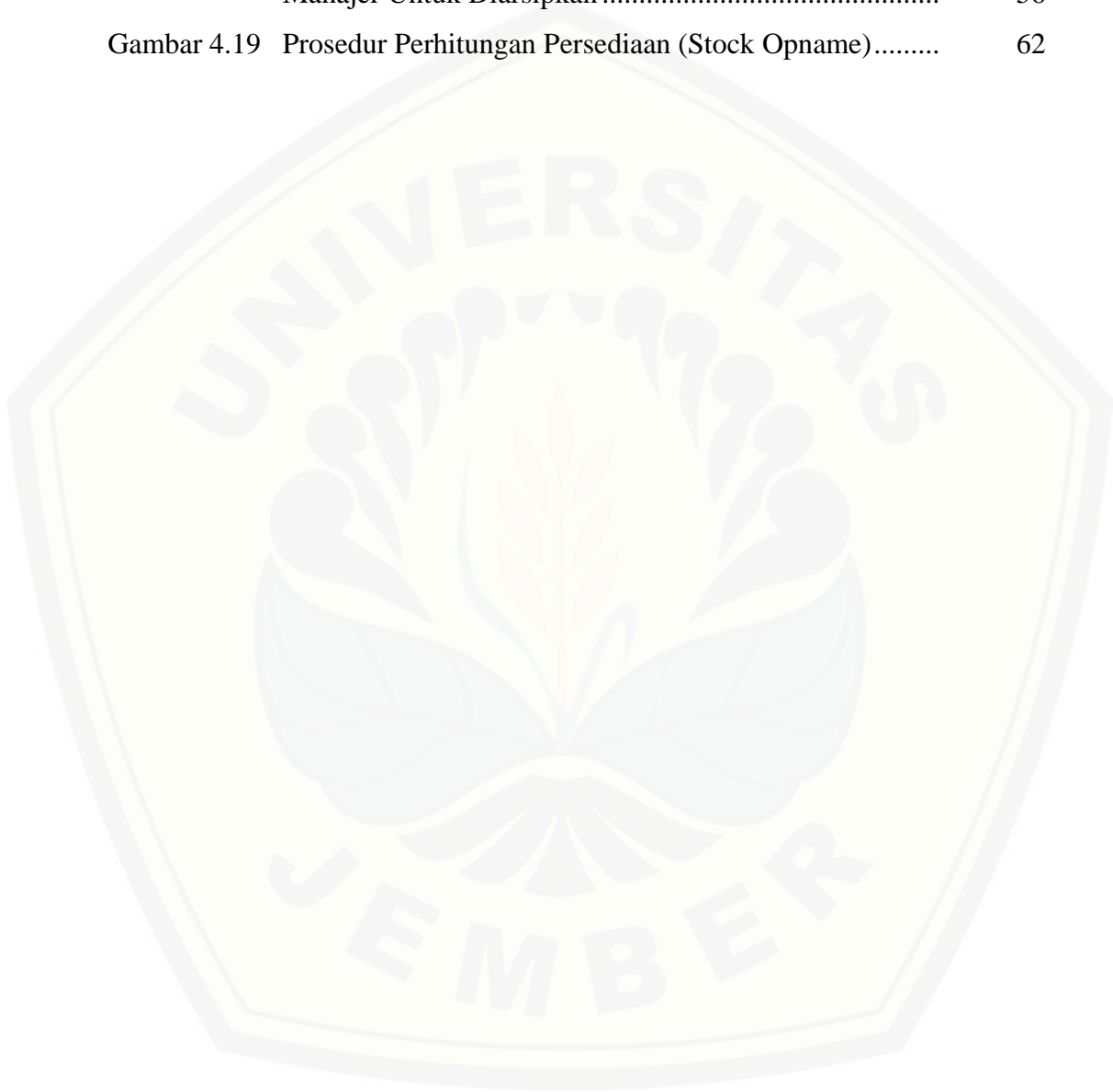
	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Pekerja Barlin House	28



DAFTAR GAMBAR

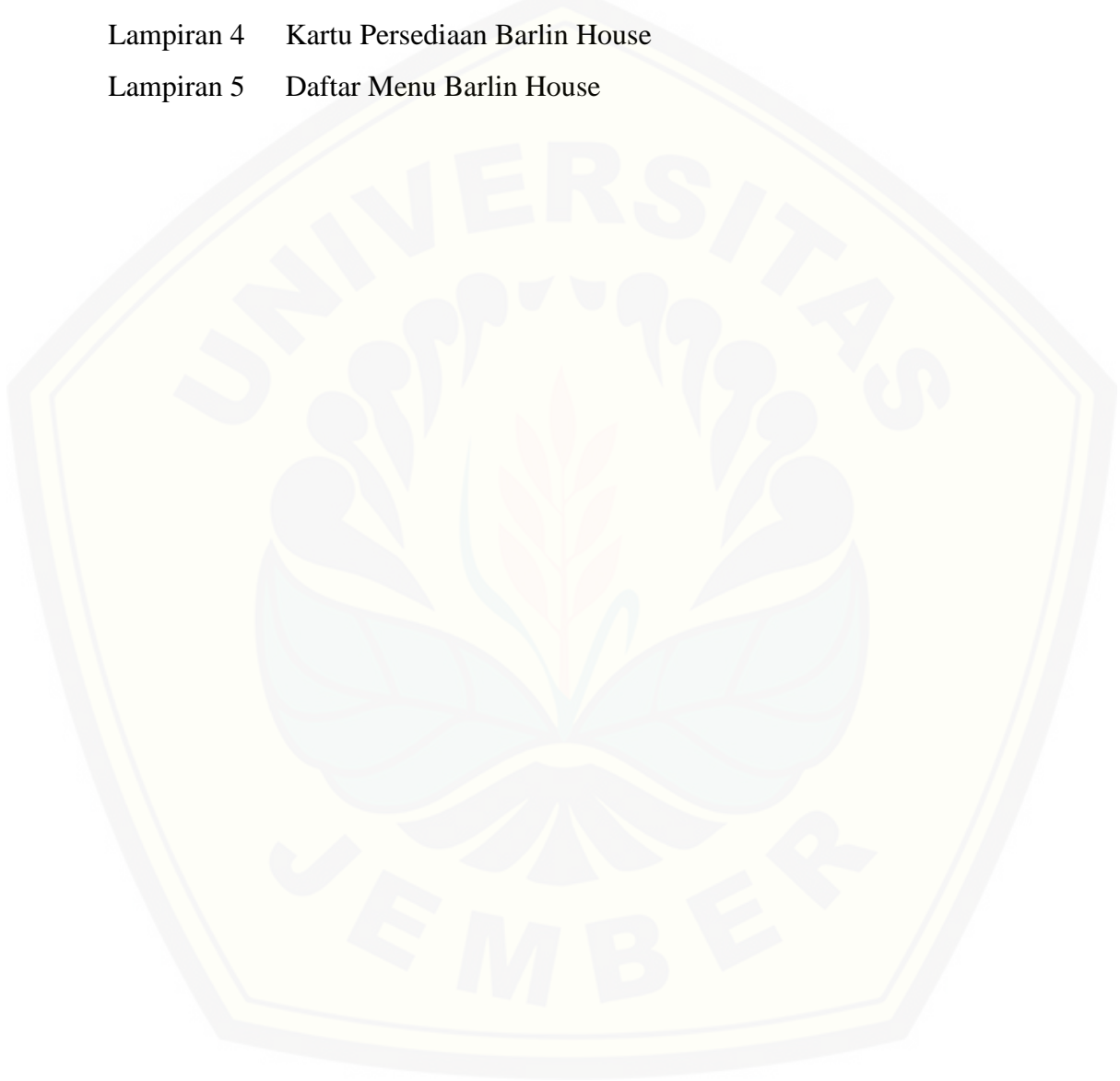
	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	16
Gambar 3.1 Metode Analisis Data	20
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Barlin House.....	25
Gambar 4.2 Prosedur Pembelian Bahan Baku untuk Persediaan.....	29
Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> Bagian Pembelian Barang Kepada <i>Supplier</i> ..	30
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Bagian Manajer Pusat Mengarsipkan Seluruh Dokumen.....	31
Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> Bagian Penyimpanan Barang yaitu Barlinsta dan Kitchen.....	32
Gambar 4.6 Pemrosesan Bahan Baku Menjadi Barang Siap Jual di Barlin House.....	34
Gambar 4.7 Seluruh Bukti Pembayaran Diserahkan Kepada Manager Pusat Untuk Diarsipkan.....	36
Gambar 4.8 Proses Pemesanan dan Pembayaran di Barlin House.....	37
Gambar 4.9 Penerimaan Seluruh Pencatatan Pengeluaran Barang oleh Manajer Barlin House	38
Gambar 4.10 Proses Pembuatan Surat Permintaan Pembelian dari Manajer Pusat.....	46
Gambar 4.11 Proses Pembelian Barang (Bahan Baku) Barlin House Jember	47
Gambar 4.12 Proses Penerimaan Barang (Bahan Baku) Barlin House Jember	48
Gambar 4.13 Proses Penyimpanan Barang (Bahan Baku) Tahan Lama (Barlinsta) Barlin House.....	50
Gambar 4.14 Proses Penyimpanan Barang (Bahan Baku) Tidak Tahan Lama (Kitchen) Barlin House Jember.....	52
Gambar 4.15 Proses Produksi Barang (Bahan Baku) Barlin House	

Jember	53
Gambar 4.16 Proses Produksi Barang (Bahan Baku) Barlin House (Lanjutan).....	54
Gambar 4.17 Proses Penerimaan Pendapatan Barlin House	55
Gambar 4.18 Proses Penerimaan Semua Dokumen Barlin House oleh Manajer Untuk Diarsipkan	56
Gambar 4.19 Prosedur Perhitungan Persediaan (Stock Opname).....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Perusahaan yang Diteliti
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Jawaban Hasil Dari Wawancara
- Lampiran 4 Kartu Persediaan Barlin House
- Lampiran 5 Daftar Menu Barlin House



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena persediaan merupakan bagian awal sebelum memproses suatu barang yang akan diproduksi menjadi suatu barang jadi yang akan siap dijual untuk meningkatkan pendapatan yang menjadi pencapaian sebuah tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Pengertian persediaan itu sendiri yaitu barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali (Mulyadi, 2011).

Pengertian persediaan dalam akuntansi adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi barang jadi atau pemberian jasa (PSAK No.14 Tahun 2012).

Untuk mengendalikan dan mengelola suatu persediaan tersebut diperlukan adanya suatu sistem yaitu sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal ini adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2011).

Secara pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi

kegiatan perusahaan, dan pengendalian internal ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengendalikan persediaan barang dagang agar dapat mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan juga untuk memastikan bahwa prosedur yang telah ada sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat dibuatlah perbaikan. Pengendalian internal yang efektif yaitu dapat membantu perusahaan untuk mengarahkan kegiatan operasional dan untuk mencegah terjadinya pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya. Manajemen semakin menyadari akan pentingnya pengendalian sebagai instrumen yang sangat vital dalam menjalankan suatu perusahaan. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengendalian internal ini dapat dilaksanakan terhadap aktivitas – aktivitas perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi (Pratama, 2015).

Masalah-masalah yang terjadi dalam persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi bagi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan. Persediaan ini sangat dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan terkadang tidak beraturan atau tidak sesuai kemampuan perusahaan. Persediaan ini dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut dapat tersedia. Salah satu masalah dalam persediaan yaitu adalah terjadinya kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan tersebut dan bisa saja konsumen beralih ke produk sejenis tetapi dari perusahaan lain, sehingga kejadian ini dapat menyebabkan perusahaan dapat mengurangi kesempatan dalam memperoleh laba dengan maksimal. Sebaliknya, jika persediaan terlalu banyak atau terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan,

maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat persediaan yang terlalu banyak sehingga tidak terpakai dan menumpuk ditempat penyimpanan, sehingga terjadi pertambahan biaya penyimpanan produksi yang akan menjadi beban tambahan yang dialami perusahaan, misalnya seperti bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga, dan kerusakan (Tinambunan, 2010).

Peneliti tertarik untuk meneliti disuatu objek yang berketerkaitan dengan persediaan. Peneliti memilih sebuah tempat makan dan minum dan tempat berkumpulnya para masyarakat terutama kaum muda yaitu mahasiswa, yang disebut *coffee shop* untuk dijadikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengendalian intern pada persediaan yang ada didalam perusahaan *coffee shop* tersebut. Pengendalian intern ini berfungsi untuk mengatur dalam melakukan pengendalian maupun pengawasan persediaan dalam perusahaan ini. Alasan peneliti melakukan penelitian pada tempat ini, yaitu karena setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilik sekaligus manajer yang dilakukan pada hari Rabu pukul 19.30 tanggal 13 April 2016, didapat masalah dalam pengendalian internal persediaan pada perusahaan *coffee shop* ini, yaitu pada ketersediaan stock persediaan untuk bahan baku, seringkali bahan-bahan yang dipesan terkadang tidak terpenuhi dalam mendatangkan stock dari distributor sebagai bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi makanan dan minuman atau menu yang disediakan, sehingga menu yang disediakan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan daftar menu yang dicantumkan. Jadi menu tersebut sering terjadi *sold out* atau tidak tersedia dikarenakan bahan baku yang tidak mencukupi, sehingga dapat menyebabkan permintaan pelanggan yang tidak tercukupi, dan masalah ini dapat menurunkan omset penjualan pada perusahaan tersebut sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal.

Objek perusahaan *coffee shop* yang dijadikan penelitian ini yaitu Barlin House yang sudah berdiri selama 9 bulan dari tahun 2015 ini merupakan objek yang tepat untuk penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti, bahwa perusahaan *coffee shop* Barlin House ini masih memiliki masalah dalam mengatur dan melakukan

pengawasan/pengendalian pada persediaan, yaitu sistem pengendalian intern persediaannya kurang maksimal terutama pada persediaan bahan baku. Sehingga dapat berdampak stock persediaan barang tidak lengkap, dan itu berdampak juga berkurangnya omset penjualan dalam memperoleh laba. Sebagai contoh stock persediaan yang sering tidak tersedia dan tidak terpenuhi yaitu bahan seperti bahan baku jamur yang tergantung pada ketersediaan barang yang ada dipasar, salad yang tergantung pada musim panen, roti yang terbuang percuma karena masa kadaluarsa yang cukup singkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu **“EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA COOFFEE SHOP BARLIN HOUSE JEMBER”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur dan sistem pembelian bahan baku hingga diproses produksi menjadi menu makanan dan minuman yang siap saji pada *coffee shop* Barlin House?
2. Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian intern persediaan di *Coffee Shop* Barlin House?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami prosedur pembelian bahan baku hingga diproses produksi menjadi menu makanan dan minuman pada *coffee shop* Barlin House
2. Mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern persediaan yang ada pada *Coffee Shop* Barlin House.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *Coffee Barlin House*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan, sehingga dapat mengatur persediaan dengan lebih maksimal lagi sehingga tidak terjadi kesalahan.
2. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan *Coffee Barlin House*.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memahami tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada *coffee shop Barlin House*, dan dapat dijadikan informasi dan bahan referensi penelitian.
4. Penelitian ini juga sebagai proses belajar untuk lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan, membuka wawasan, dan pemahaman untuk mencari jawaban atas masalah sistem penerapan pengendalian intern persediaan pada *coffee shop Barlin House Jember*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek, ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengertian sistem pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: pengendalian akuntansi (*Internal Accounting Control*) dan pengendalian intern administratif (*Internal Administrative Control*). Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2011).

2.2 Komponen Pengendalian Intern

Menurut pandangan dari versi coso, pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Berikut adalah elemen-elemen pengendalian internal:

1. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.
2. Penilaian risiko. Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PABU. Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan

data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personil baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru.

3. Aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a. Pengendalian pemrosesan informasi yang terdiri dari pengendalian umum, pengendalian aplikasi, otorisasi yang tepat, pencatatan dan dokumentasi, dan pemeriksaan indenpenden.
 - b. Pemisahan tugas.
 - c. Pengendalian fisik.
 - d. Telaah kinerja.
4. Informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan. Auditor

harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
 - b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
 - c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
 - d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.
5. Pemantauan. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor intern atau personil yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan. Komponen pengendalian intern tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan. Fokus Internal Coso yaitu:
- a. Fokus pengguna utama adalah manajemen.
 - b. Sudut pandang atas internal control adalah kesatuan beberapa proses secara umum.

- c. Tujuan yang ingin dicapai dari sebuah internal kontrol adalah pengoperasian sistem yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang handal serta kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Komponen/domain yang dituju adalah pengendalian atas lingkungan, manajemen resiko, pengawasan serta pengendalian atas aktivitas informasi dan komunikasi.
- e. Fokus pengendalian dari eSAC adalah keseluruhan entitas.
- f. Evaluasi atas internal control ditujukan atas seberapa efektif pengendalian tersebut diterapkan dalam poin waktu tertentu.
- g. Pertanggungjawaban atas sistem pengendalian dari eSAC ditujukan kepada manajemen.

(Widyaningtias, 2014).

2.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Untuk menciptakan sebuah sistem pengendalian intern yang baik di dalam perusahaan maka terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2011):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi. Dalam melaksanakan pembelian misalnya, sistem wewenang diatur sebagai berikut:
 - a. Kepala fungsi gudang: berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.
 - b. Kepala fungsi pembelian: berwenang untuk memberikan surat otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
 - c. Kepala fungsi penerimaan: berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang yang diterbitkan oleh fungsi penerimaan.
 - d. Kepala fungsi akuntansi: berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan dengan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Berikut cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat yaitu:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprise audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga indenpendensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.

Sedangkan menurut pendapat lainnya unsur utama sistem pengendalian intern terdapat 4 unsur antara lain meliputi (Zamzami, 2012):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.4 Evaluasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Evaluasi adalah proses atau upaya penilaian dan pengukuran efektivitas, dan evaluasi ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan untuk menentukan strategi apakah yang pantas digunakan (Arikunto dan Jabar, 2010).

2.5 Langkah-langkah Evaluasi Sistem

Langkah-langkah analisis sistem merupakan sebuah proses tahapan yang dilakukan secara berurutan dan sesuai dengan sebuah prosedur yang sudah

ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis sistem (Jogiyanto, 2013):

1. Mengidentifikasi masalah. Mengidentifikasi masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam tahap analisis sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan. Masalah inilah yang menyebabkan sasaran dari sistem yang tidak dapat dicapai. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh analisis sistem adalah mengidentifikasi terlebih dahulu masalah-masalah yang terjadi yang meliputi:
 - a. Mengidentifikasi penyebab masalah.
 - b. Mengidentifikasi titik keputusan.
 - c. Mengidentifikasi personil-personil kunci.
2. Memahami kerja sistem. Langkah ini dilakukan dengan mempelajari secara terinci bagaimana sistem yang ada beroperasi. Diperlukan data yang dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian. Analisis sistem perlu mempelajari apa dan bagaimana operasi dari sistem yang ada sebelum mencoba untuk menganalisis permasalahan, kelemahan dan kebutuhan pemakai sistem untuk dapat memberikan rekomendasi pemecahannya. Sejumlah data perlu dikumpulkan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada, yaitu wawancara, observasi, daftar pertanyaan dan pengambilan sampel. Berikut tugas analisis sistem dalam memahami kerja sistem:
 - a. Menentukan jenis penelitian.
 - b. Merencanakan jadwal penelitian.
 - c. Membuat penugasan penelitian.
 - d. Membuat agenda wawancara.
 - e. Mengumpulkan hasil penelitian.
3. Mengevaluasi sistem. Langkah ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebagai berikut langkah-langkah dalam mengevaluasi hasil:
 - a. Mengevaluasi kelemahan sistem.
 - b. Mengevaluasi kebutuhan informasi pemakai/manajemen.

2.6 Persediaan

Menurut Ilmu Akuntansi Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi risiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut Mulyadi (2011) ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sebuah unsur yang penting dalam berjalannya proses produksi pada suatu perusahaan. Persediaan juga merupakan barang yang disimpan untuk dijadikan barang olahan yang kemudian dimasukkan kedalam proses produksi untuk diproses menjadi barang jadi yang kemudian barang tersebut siap untuk dijual kembali ke pasaran.

2.7 Pengertian *Flowchart*

Diagram alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dalam suatu sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian *flowchart* yaitu suatu simbol yang digunakan untuk menggambarkan suatu arus data yang berhubungan dengan suatu sistem transaksi akuntansi. Keterkaitan *flowchart* terhadap sistem pengendalian intern ini, yaitu *flowchart* membantu mendesain sistem yang diinginkan untuk melakukan pengendalian intern pada suatu perusahaan, sehingga dapat dengan mudah untuk mengerti bagaimana sistem itu berjalan dengan melihat diagram alir dokumen yang disusun sesuai dengan ketentuan sistem yang dirancang, dan

flowchart juga dapat memudahkan pengguna sistem tersebut untuk melihat bagaimana sistem itu berfungsi (Mulyadi, 2011).

2.8 Peneliti Terdahulu

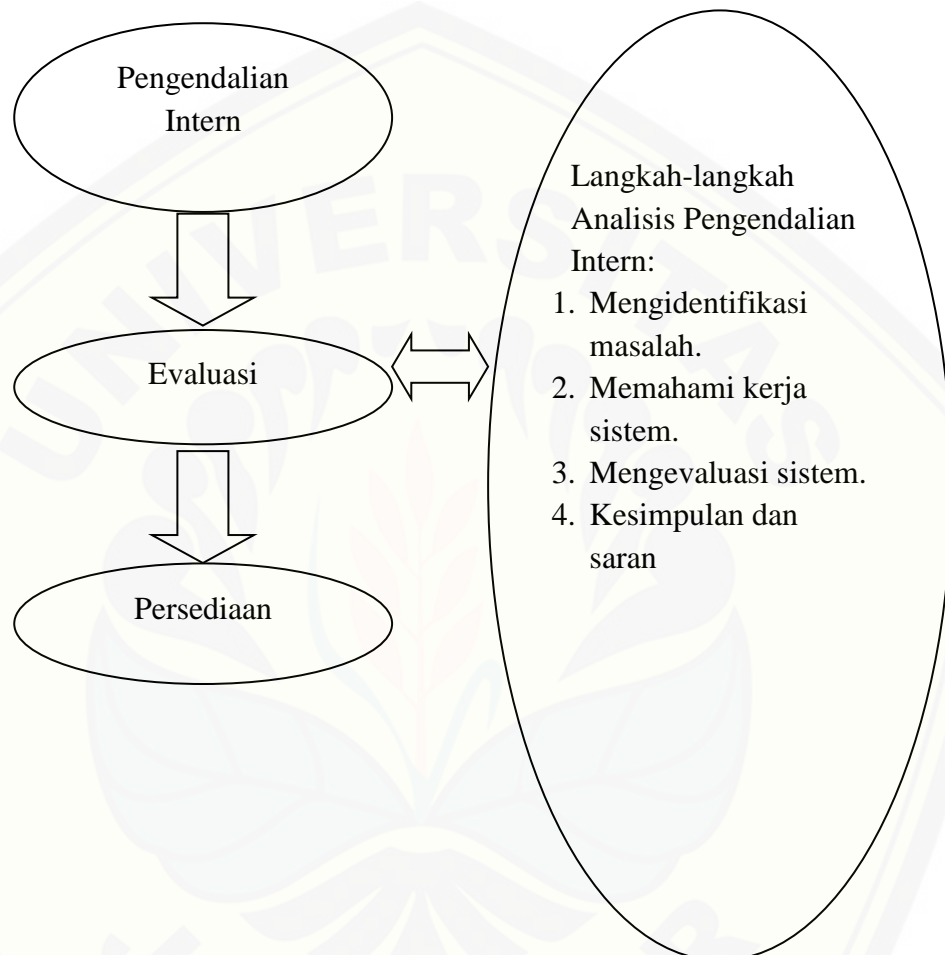
Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Pratama 2010, pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama diperoleh hasil penelitian yaitu bahwa evaluasi sistem pada pengendalian intern atas persediaan sudah efektif, yang dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Rida dan Fariyanti 2014. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rida dan Fariyanti tahun 2014 diperoleh hasil penelitian yaitu pengendalian internal perusahaan atas persediaan sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur pengendalian internal yang sudah sesuai dengan peraturan dan teori yang ada. Jadi pada kesimpulannya pada penelitian ini pengendalian internal pada sistem persediaan sudah efektif.

Pada penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Supatmi dan Handayani 2015. Pada penelitian ini diperoleh hasil pada manajemen Apotek Star Seven Kragilan Boyolali sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern, namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan unsur pengendalian intern berdasarkan teori.

2.9 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas dan berikut gambar dari kerangka pemikiran teoritis tersebut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi pada penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ini dan sangat relevan dengan permasalahan yang diajukan, yaitu penelitian mengajukan penelitian di *Coffe Shop* Barlin House yang tepatnya berada disepanjang jalan Karimata Kota Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan wawancara secara informal yang dilakukan oleh peneliti didapat sebuah masalah yang dialami oleh Barlin House yaitu tepatnya pada bagian persediaan yang pengendalian internnya masih belum maksimal terutama pada bahan baku yang didatangkan dari distributor terkadang tidak terpenuhi sesuai yang dipesan sehingga persediaan untuk persiapan produksi barang jadi sering tidak tercukupi sehingga terjadinya gagal produksi. Untuk waktu penelitian dan penyusunan pada penelitian ini diestimasikan memakan waktu kurang lebih sekitar 1-3 bulan untuk memperoleh data yang lengkap, dan mengolah data data tersebut.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang kuliner *Coffe Shop* yang bernama Barlin House.

3.4 Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan tepat maka narasumber informan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

4. Manajer sekaligus Pemilik Barlin House
5. Manajer bagian operasional
6. Karyawan bagian persediaan Barlin House

3.5 Sumber Data

Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data primer dengan data sekunder, berikut isi data-data tersebut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan dan dari hasil pengamatan (observasi) langsung pada objek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data primer pada penelitian ini mengenai penerapan sistem pengendalian intern dalam praktek dan unsur unsur sistem pengendalian intern pada persediaan yang telah berlaku dalam Barlin House.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pencarian informasi dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan-tulisan karya ilmiah dan berbagai media, arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data sekunder pada penelitian yaitu berupa arsip seperti kartu persediaan, bukti transaksi, dan referensi dari Blogger dan Website yang terkait dengan *Coffee Shop* Barlin House.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) sebagai berikut:

1. Wawancara: Metode wawancara ini dilakukan pada manajer/pemilik, asisten manajer, dan karyawan bagian persediaan Barlin House.
2. Observasi: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada Barlin House, guna untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan Sistem Pengendalian Persediaan.
3. Dokumentasi: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi dengan merekam aktivitas seperti foto-foto atau video dari kegiatan pada Barlin House tersebut. Dokumentasi ini dilakukan guna untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data wawancara.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Untuk memperoleh keabsahan atau *validity* data, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2010:121) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah diperoleh untuk menentukan apakah data itu benar atau salah. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
2. Triangulasi. Dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Kredibilitas data pada penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi

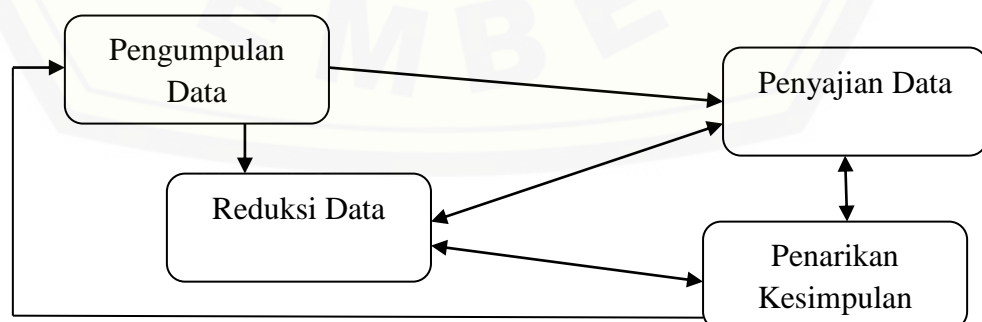
sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dari hasil data yang diperoleh wawancara peneliti menggunakan referensi dengan membuat dokumentasi rekaman video kegiatan sebagai bukti penelitian, rekaman wawancara dan foto-foto untuk mendukung data-data penelitian sehingga dapat dipercaya.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2011). Sedangkan menurut Sanusi (2014), secara sederhana teknik analisis data itu merupakan cara mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan juga termasuk pengujiannya.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep dari Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010), yaitu sebuah proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul. Proses tersebut yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambar dari langkah-langkah analisis tersebut:



Sumber: Teori Miles dan Huberman, Sugiyono (2010)

Gambar 3.1 Metode Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, hasil dari observasi atau penelitian yang dilakukan langsung terjun kedalam lapangan, dan dokumentasi berupa video maupun foto-foto sebagai data pendukung. Setelah semua data diperoleh peneliti, maka proses selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan interperitif, dimana peneliti menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yang sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010:91):

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.
2. Reduksi data, adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil untuk mengambil suatu keputusan.
3. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan.
4. Penarikan kesimpulan, adalah setelah data disajikan dan diperoleh hasil analisis, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan hasil dari analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau sebuah keputusan yang didasarkan dari reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

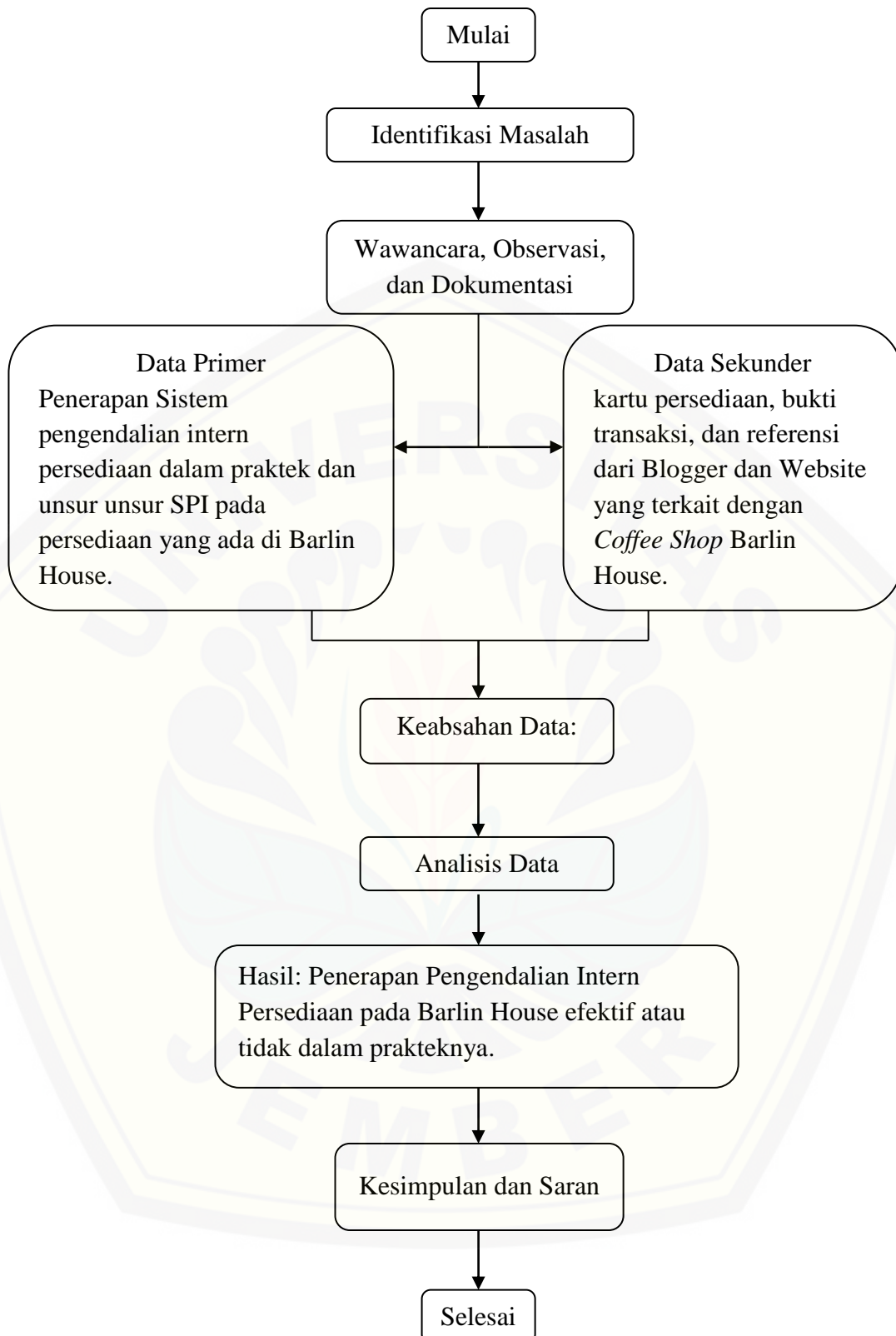
Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling terkait. Proses pertama yaitu dilakukan penelitian dilapangan dengan wawancara atau observasi kepada pihak yang terkait di perusahaan *Coffe Shop* Barlin House seperti pihak manajer perusahaan Barlin House, asistem manajer perusahaan Barlin House, dan Karyawan perusahaan Barlin House yang disebut tahap pengumpulan data. Dari wawancara dan observasi langsung diperoleh data yang tidak semuanya merupakan data yang dibutuhkan, maka akan dilakukan

proses kedua yaitu reduksi data pada data yang telah diperoleh untuk menyeleksi data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan akan dibuang. Setelah dilakukan reduksi data maka proses ketiga yaitu melakukan penyajian data-data. Apabila dari ketiga proses tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi untuk menarik sebuah kesimpulan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif ini merupakan suatu teknik menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya yang ada di perusahaan *Coffe Shop Barlin House*.

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk dapat memecahkan masalah penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada Coffee Shop Barlin House, maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Pelaksanaan prosedur pembelian sudah sesuai dengan Standar Operasi Prosedur yang telah dirancang dan telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian pelimpahan tanggung jawab fungsi pembelian dan fungsi penyimpanan yang diserahkan pada satu orang dirasa kurang efektif karena jika kondisi demikian dibiarkan terus berlanjut akan memicu dilakukannya kecurangan.
5. Manajer operasional atau bagian operasional bertanggung jawab atas setiap kegiatan operasional yang berlangsung pada Barlin House. Manajer operasional juga melakukan pengontrolan pada bagian-bagian yang terkait yang berada di bawah departemen operasional, dan memberikan pengesahan atau memberikan otorisasi terhadap daftar gaji yang diajukan dan diteruskan kepada manajer puncak untuk dikonfirmasi atau divalidasi.
6. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Barlin House Jember masih baru dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya masih belum tertata rapi. Misalnya: sudah terdapat kartu stock persediaan, tetapi masih belum keseluruhan karyawan yang mengisinya. Kendala lain pada penerapan SPI adalah terjadinya *miss* komunikasi antara manajer dan karyawan, karena karyawan masih belum ada yang mengerti terhadap SPI yang sudah diterapkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Agar tidak menyimpang jauh dari permasalahan, maka Skripsi ini mempunyai batasan masalah seperti berikut ini:

1. Penelitian ini hanya mempunyai satu studi kasus yaitu pada Barlin House Jember.
2. Penelitian ini hanya meneliti Sistem Pengendalian Intern persediaan yang ada pada Barlin House Jember.
3. Penelitian ini hanya menggunakan responden yang jumlahnya hanya 3 orang saja jadi informasi yang diperoleh hanya hasil dari wawancara dan melihat langsung data-data yang diberikan oleh responden sebagai informan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan surat order pembelian oleh bagian pembelian pada saat melakukan transaksi pembelian serta melakukan pengecekan atas dokumen order pembelian yang dibuat oleh Supplier.
2. Pelimpahan wewenang fungsi pembelian, penyimpanan dan pengelolaan kartu persediaan tidak hanya pada satu orang.
3. Peningkatan pelatihan-pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat dilakukan perputaran bagian.
4. Bahwa penelitian ini hanya sebatas sistem pengendalian intern pada proses persediaan bukan pada proses produksi dan penjualan. Jadi pada intinya yaitu penelitian ini dilakukan hanya pada bagian persediaan saja dan tidak dilakukan secara menyeluruh pada bagian selain bagian persediaan.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menerapkan sistem pengendalian intern penjualan pada unit produksi Barlin House, karena penjualan merupakan tolak ukur dari kesuksesan dan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut.

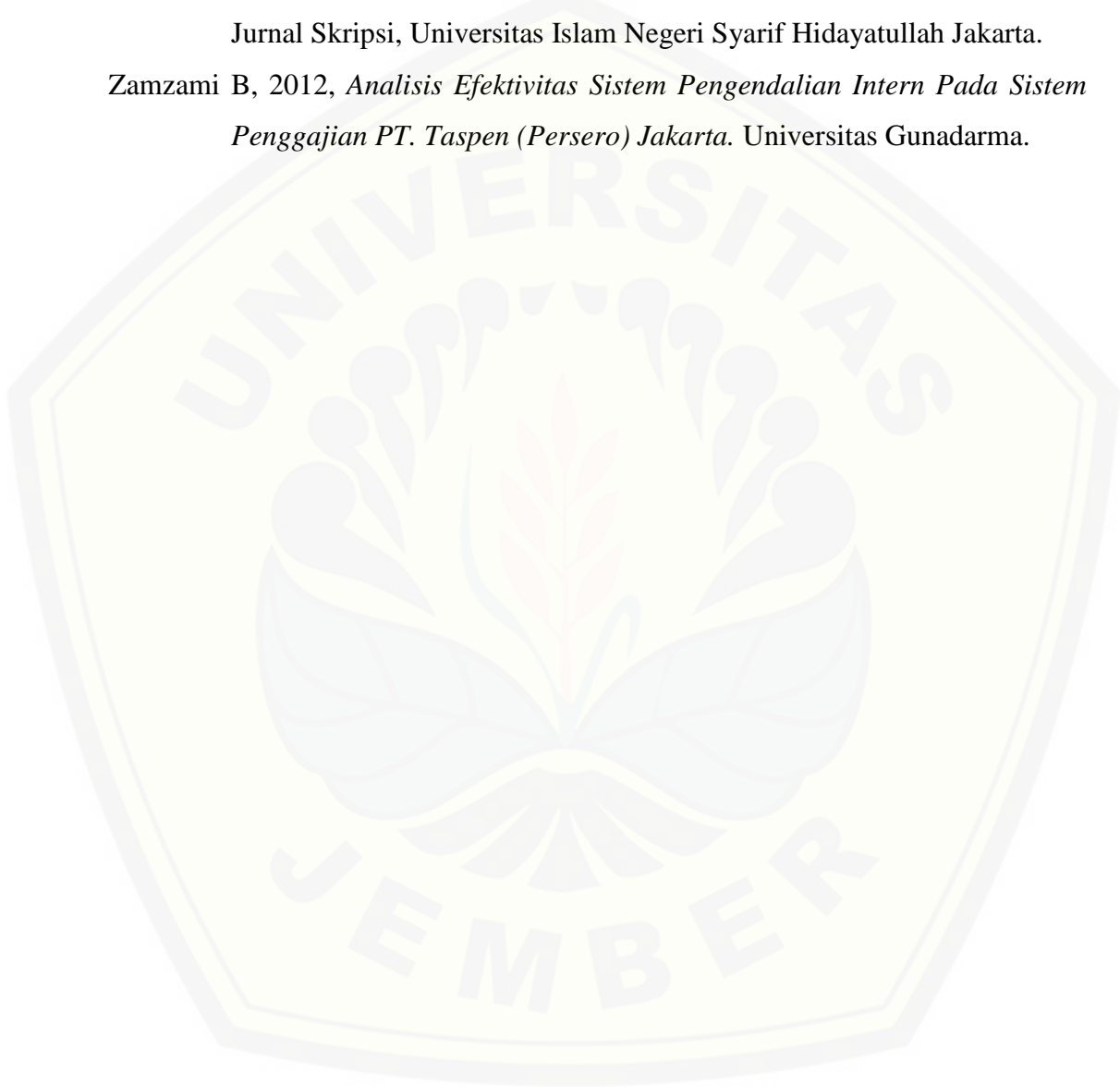
DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, S. Jabar, C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Indriantoro N., dan Bambang S. 2014, *Metodelogi Peneletian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM (Universitas Gajah Mada) Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono, 2013. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Murphy B.I., dan Daniel U., 2013, *Fasilitas Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Untuk SMA Negeri Oleh PT. XL Axiata, Tbk. Palembang*. Jurnal Skripsi, Jurusan Sistem Informasi, STMIK GI MDP
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Moleong L.J, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama O. A, 2015. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffe Groove Sesuai PSAK No. 14*. Jurnal skripsi. Universitas Dian Nurwantoro Semarang.
- IAI 2012, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Persediaan*.
- Rida, Fariyanti, 2014. *Analisa Keefektifan Pengendalian Internal Sistem Persediaan Pada PT. Cassanatama Naturindo*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Sanusi A., 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Supatmi, Handayani, 2015. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Apotek Star Seven Kragilan Boyolali*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Syakur A.S, 2009. *Intermediate Accounting*. AV Publisher, Jakarta.

Tinambunan W.N, 2010. *Masalah-masalah yang terjadi dalam persediaan*. Jurnal skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Widyaningtias E, 2014, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek*. Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zamzami B, 2012, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Penggajian PT. Taspen (Persero) Jakarta*. Universitas Gunadarma.





LAMPIRAN

Identitas Narasumber

Jabatan : Manajer/Pemilik Barlin House

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan

1. Bagaimanakah kronologis berdirinya perusahaan Barlin House?
2. Sejak kapan berdirinya perusahaan Barlin House?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada pengelolaan bagian persediaan Barlin House?
4. Berapa total karyawan yang mengatur pada bagian persediaan Barlin House?
5. Jelaskan bagaimanakah prosedur pembelian bahan baku untuk persediaan Barlin House?
6. Jelaskan bagaimanakah proses produksi bahan baku menjadi menu makanan dan minuman yang siap disajikan pada Barlin House?
7. Menu apa saja yang tersedia pada Barlin House?
8. Menu apakah yang paling banyak terjual dari makanan maupun minuman pada Barlin House?
9. Menu apakah yang paling sedikit dipesan atau yang penjualannya paling sedikit dari menu makanan maupun minuman?
10. Apakah pada Barlin House ini sudah menerapkan sistem pengendalian intern untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan terhadap bagian persediaan?
11. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern pada bagian persediaan Barlin House ini?
12. Bagaimanakah susunan sistem persediaan yang ada pada Barlin House?
13. Bagaimanakah struktur organisasi pada persediaan pada Barlin House, apakah tanggung jawab fungsional sudah dipisahkan sesuai dengan fungsinya?
14. Apakah pada praktiknya dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada bagian persediaan sudah berjalan sesuai dengan fungsinya?

15. Apakah SDM (karyawan) yang dimiliki oleh perusahaan Barlin House dalam praktik penerapan sistem pengendalian intern pada bagian persediaan sudah mendukung?
16. Apakah pada persediaan Barlin House terdapat kartu stock persediaan untuk mencatat setiap keluar masuknya persediaan?
17. Apakah setiap karyawan yang telah diberikan kartu stock persediaan pasti mengisi kartu stock tersebut secara rutin dalam setiap terjadinya transaksi persediaan?
18. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika mensurvei dan mengatur stock pada bagian persediaan?
19. Berapa distributor yang anda gunakan untuk menyetok bahan baku persediaan anda?
20. Apakah setiap bahan baku yang anda beli untuk memenuhi persediaan yang habis pakai selalu tersedia?
21. Bagaimanakah solusi anda ketika bahan baku untuk stock persediaan tidak tersedia?

Identitas Narasumber

Jabatan : Karyawan Bagian Persediaan

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

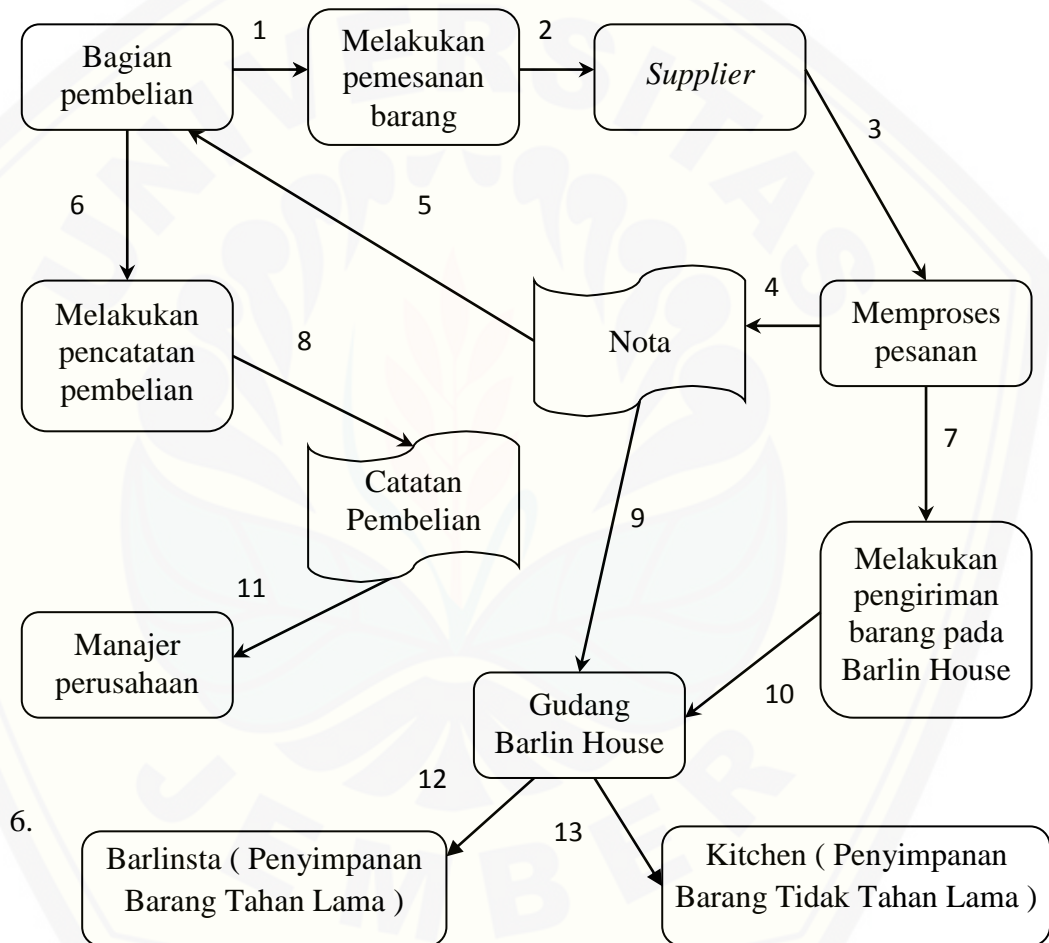
Pertanyaan

1. Apakah pada persediaan Barlin House terdapat kartu stock persediaan untuk mencatat setiap keluar masuknya persediaan?
2. Apakah anda sebagai karyawan bagian persediaan mengisi kartu stock persediaan tersebut?
3. Apa saja kendala ketika anda melakukan pembelian bahan baku untuk memenuhi stock persediaan?
4. Apakah bahan baku yang anda beli selalu tersedia?
5. Bagaimana solusi anda ketika bahan baku yang dibeli tidak tersedia?

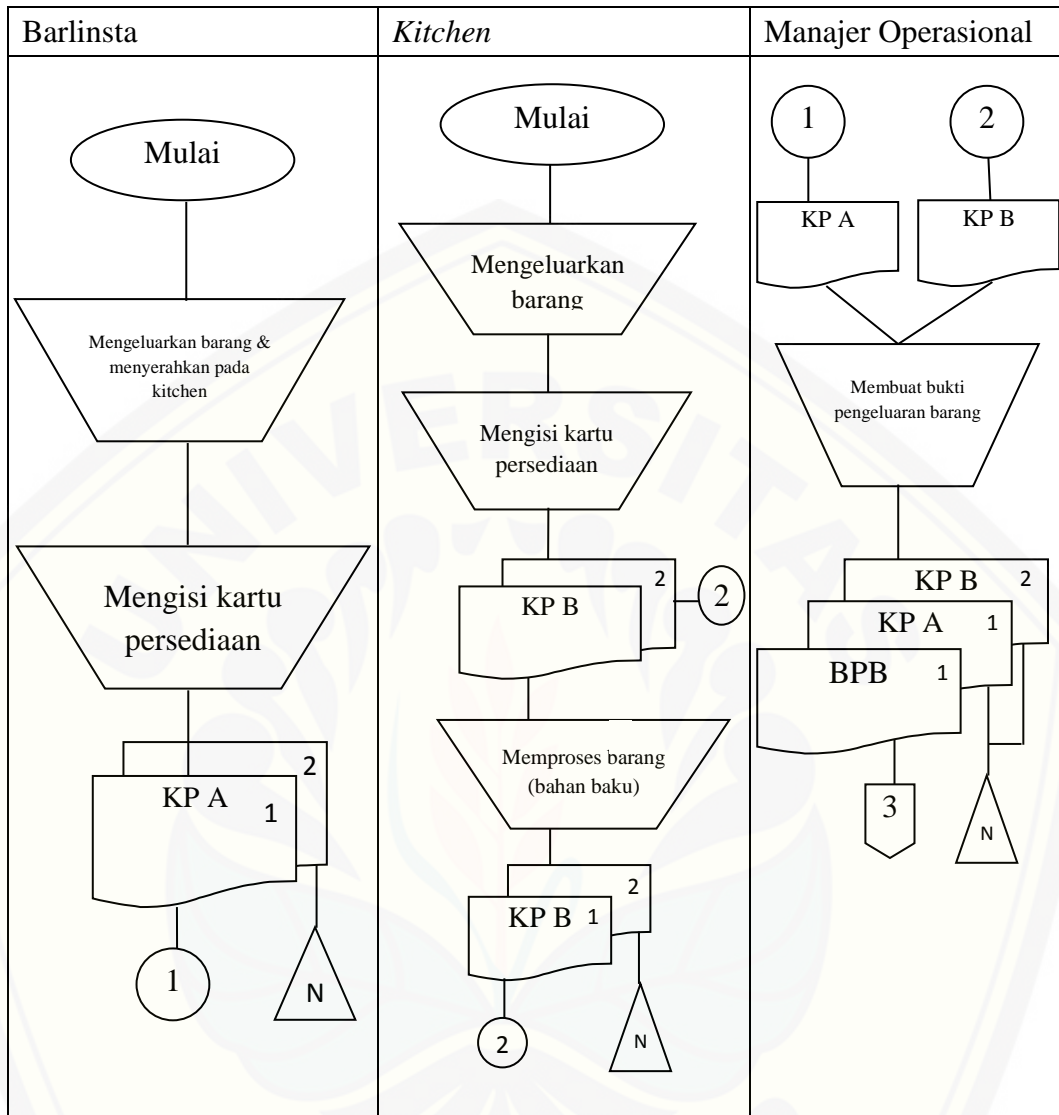
Jawaban Wawancara Manajer :

1. Kronologis berdirinya Barlin House yaitu dimana ketika di kota jember pada saat itu lagi gencar gencarnya tempat tongkrongan anak muda, sehingga sang pemilik Barlin House atau yang disebut dengan Irwan Fahmi, memiliki sebuah ide untuk mendirikan tempat tongkrongan anak muda yang mengikuti gaya atau *style* dekorasi yang mengikuti zaman modern, yang biasa disebut oleh anak muda yaitu dengan sebutan “kekinian”. Konsep pada Barlin House ini merupakan konsep yang pertama ada di kota jember, yaitu dengan konsep menghadirkan menu makanan ringan dan minuman dengan mengadopsi gaya *Coffe* untuk tempat nongkrong anak muda. Jadi pada kafe ini hanya menyediakan makanan ringan saja bukan makanan berat yang dapat membuat perut kita kenyang. Misalkan yang dihidangkan seperti menu makanan *disert* dan makanan ringan atau minuman lainnya. Pada intinya konsep pada Barlin House ini yaitu menciptakan sebuah tempat tongkrongan yang kondusif untuk tempat berkumpulnya para anak muda.
2. Yaitu pada tanggal 27 Agustus 2015.
3. Kendala yang dihadapi pada bagian persediaan Barlin House ini yaitu ketika stock bahan baku yang tersedia itu memiliki masa kadaluarsa jadi secara otomatis bahan baku yang masa kadaluarsanya sudah habis maka bahan baku tersebut akan terbuang dan tidak terpakai.
4. Bagian manajemen untuk mengkontrol setiap kegiatan pada Barlin House 1 orang, bagian bar 1 orang, bagian dapur 1 orang, dan *waters* terdiri dari 3 orang. Jadi total karyawan 6 orang.

5. Dalam pembelian bahan baku untuk persediaan pada perusahaan *coffee shop* Barlin House ini juga terdapat prosedur yang mengatur pegawai yang melakukan transaksi pembelian untuk memenuhi persediaan sebagai bahan baku mengolah barang jadi, yang akan siap jual untuk memenuhi permintaan konsumen berikut prosedur pembelian yang ada pada Barlin House



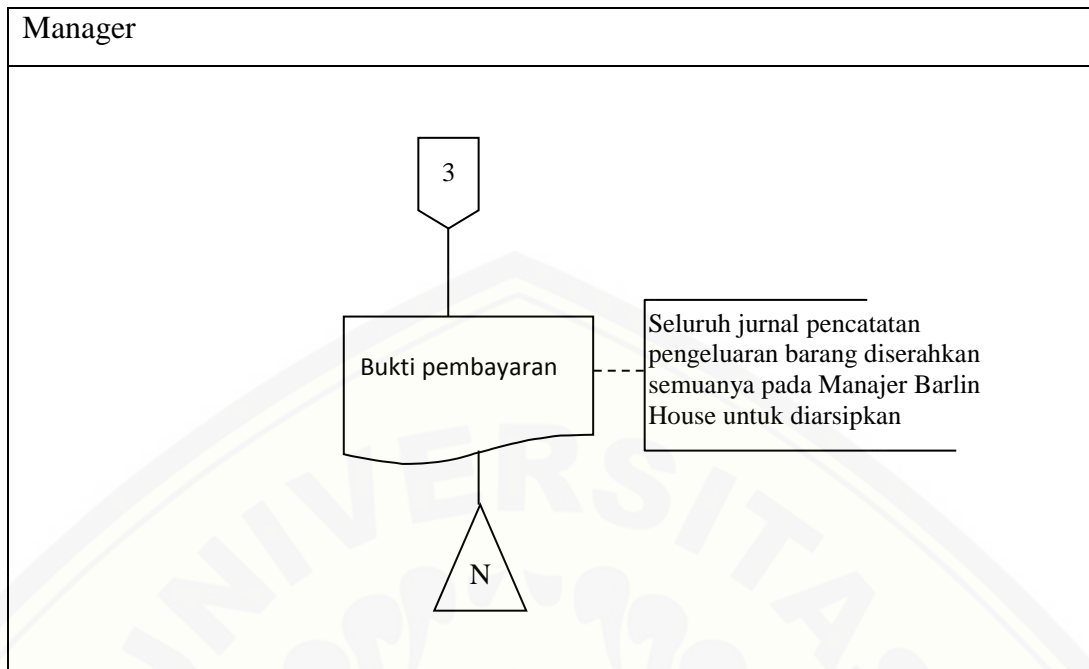
7. Proses produksi Pada Barlin House dengan menggunakan Flowchart.



Keterangan :

BPB : Bukti Pengeluaran Barang

KP : Kartu persediaan

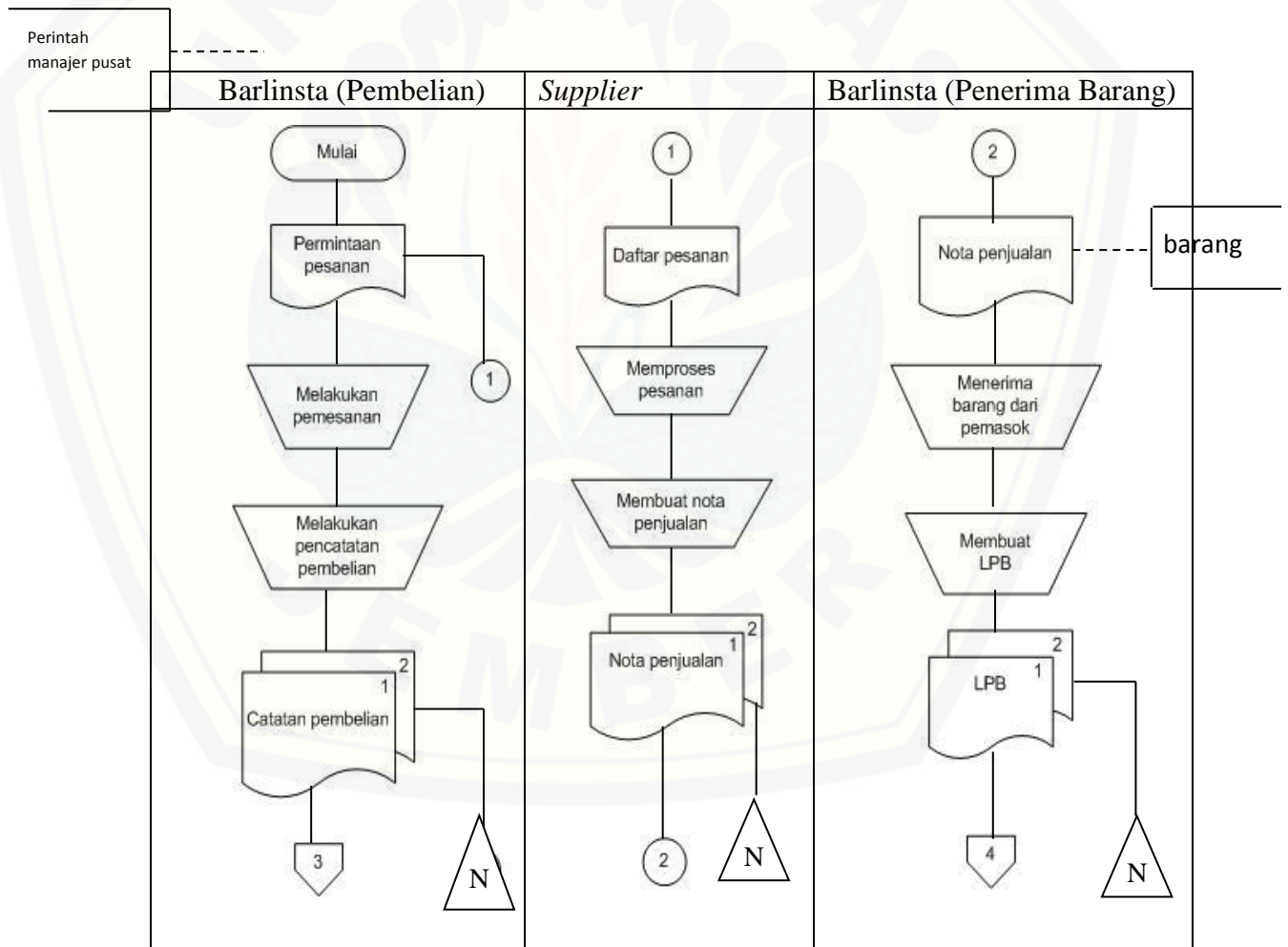


Gambar 4.5 Pemrosesan Bahan Baku Menjadi Barang Siap Jual Barlin House pada Bagian Bar dan Dapur

9. Berikut gambar dari menu menu yang tersedia pada barlin house



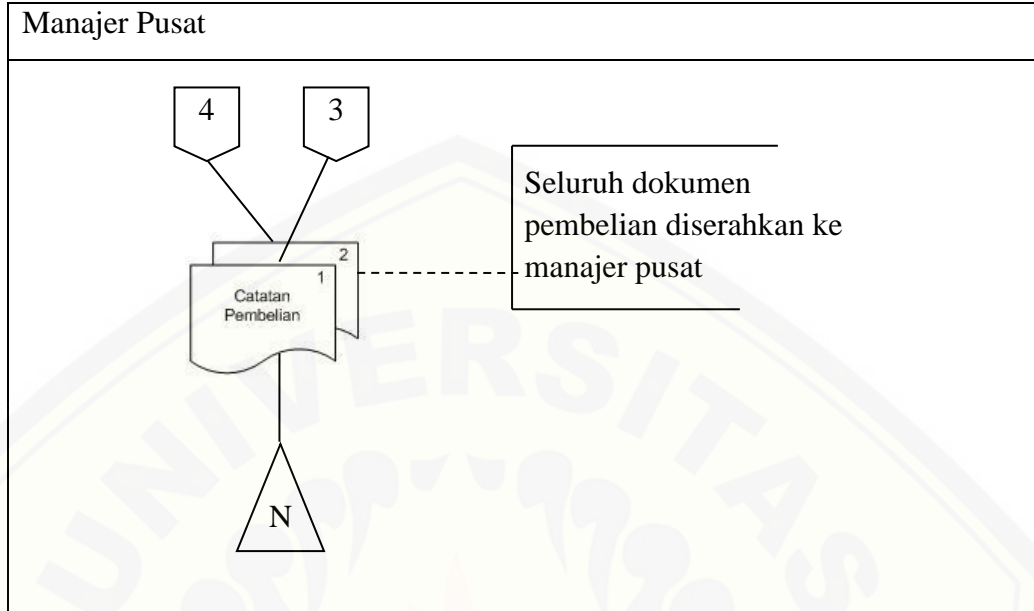
10. Menu yang paling banyak terjual yaitu Risoles dengan penjualan setiap harinya mampu menghabiskan 150 stock risoles dan untuk minuman yang paling banyak terjual yaitu milkshake dengan perharinya menghabiskan perkiraan sekitar 100 – 200 stock milkshake.
11. Minuman yang paling sedikit dipesan yaitu hot tea.
12. Sudah melakukan penerapan SPI tetapi masih belum tertata dengan rapi.
13. Kendala nya yaitu dimana terkadang terjadi *miss* komunikasi antara manajer dan karyawan, karena karyawan terkadang masih belum ada yang mengerti terhadap SPI yang sudah diterapkan.
14. Susunan sistem persediaan yang terdapat pada barlin house yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

LPB : Laporan Penerimaan Barang

N : Urut sesuai nomor



Gambar 4.3 flowchart bagian pembelian barang kepada supplier.

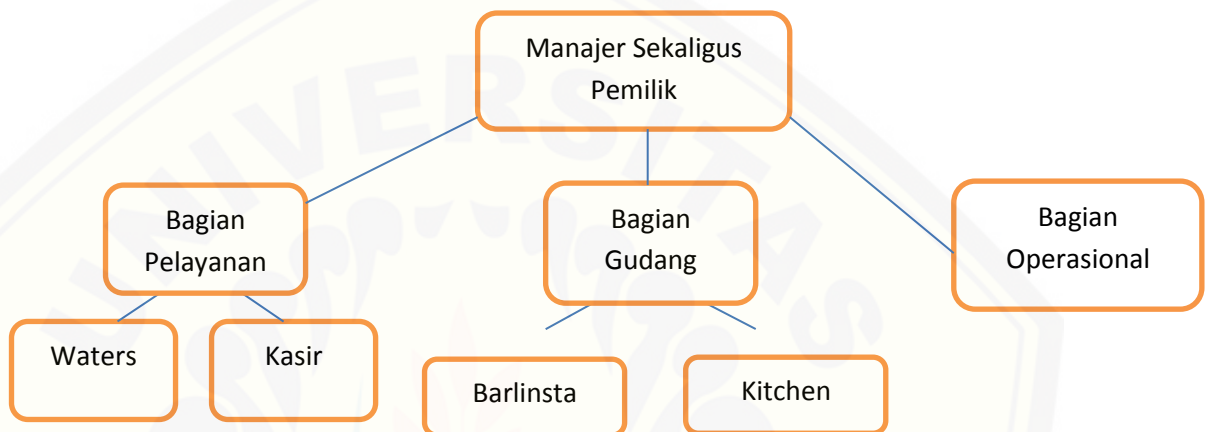
Barlinsta (Barang Tahan Lama)	Kitchen (Barang Tidak Tahan Lama)	Manajer Operasional	Manajer Pusat
<p>Mulai</p> <p>Menerima barang</p> <p>Mencatat kartu persediaan</p> <p>KP A</p> <p>1</p> <p>N</p>	<p>Mulai</p> <p>Menerima barang</p> <p>Mencatat kartu persediaan</p> <p>KP B</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>N</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>KP B</p> <p>2</p> <p>KP A</p> <p>1</p> <p>Laporan jumlah barang disimpan</p> <p>KP B</p> <p>4</p> <p>KP A</p> <p>3</p> <p>LPB</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>N</p>	<p>3</p> <p>LPB</p> <p>1</p> <p>N</p>

Keterangan :

LPB : Laporan Penyimpanan Barang

N : Urut sesuai nomor

15. Struktur organisasi bagian persediaan pada Barlin House:



Untuk Tanggung jawab dan fungsional masih belum dipisahkan sesuai dengan fungsinya, jadi masih jadi satu bagian operasional yang banyak mengambil andil atau yang menangani seluruh tanggungjawab fungsionalnya.

16. Masih belum, karena masih banyak karyawan yang terkadang tidak disiplin
17. Sudah membantu/mendukung tapi masih belum optimal.
18. Iya, terdapat kartu stock persediaan
19. Tidak selalu, Karena kartu stock persediaan ini masih termasuk sistem baru jadi masih belum keseluruhan karyawan yang mengisinya.
20. Yaitu yang menjadi kendala adalah pada karyawan yang kurang disiplin dan tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
21. Terdapat 12 distributor yaitu: distributor pisang, distributor daging ayam, distributor daging sapi, distributor gelas mika, distributor powder, distributor bumbu dapur, distributor susu segar, distributor kopi dan teh, distributor buah strawberi, distributor air cleo, distributor sosis, dan distributor oreo.

22. Terkadang tidak selalu tersedia, karena terdapat bahan baku yang hanya ada ketika pada musimnya saja.
23. Yaitu dengan cara belanja lewat online dengan resiko ongkos kirim yang lebih mahal.

Jawaban Dari Pertanyaan Karyawan

1. Ada, data data kartu stock persediaan pada Barlin House itu sendiri sudah dicatat dengan menggunakan komputer yaitu dalam bentuk file Microsoft Exel.
2. Tidak selalu, kami hanya melaporkan langsung pada pihak manajer yang mengatur bagian persediaan tersebut
3. Kendalanya ketika stock bahan baku yang kita butuhkan tidak selalu tersedia, karena terkadang bahan baku yang kita pakai adalah bahan baku yang musiman, jadi bahan baku tersebut dapat di peroleh hanya pada musim tertentu, sebagai contoh buah buahan atau sayuran yang hanya tumbuh pada musimnya.
4. Tidak selalu.
5. Maka kami mengambil resiko yaitu dengan memesan langsung secara online atau kami akan pindah pada store yang masih menyediakan bahan baku tersebut.